

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengenai “Pendidikan Karakter Jujur Melalui Pendekatan Behavioristik dalam Pembelajaran IPS di SMP N 2 Mayong”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan proses pendidikan karakter jujur melalui pendekatan behavioristik dalam pembelajaran IPS di SMP N 2 Mayong, melalui langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Pemberian stimulus berupa nasehat kejujuran oleh pendidik.
 - b. Pemberian stimulus berupa penayangan video animasi tentang kejujuran berjudul "Jenny yang Jujur" oleh peneliti.
 - c. Pemberian stimulus berupa nasehat serta motivasi tentang kejujuran oleh peneliti.
 - d. Pemberian stimulus berupa permainan tebak gambar yang dimainkan oleh seluruh peserta didik, oleh peneliti.
2. Faktor pendukung dalam proses pendidikan karakter jujur di SMP N 2 Mayong Jepara diantaranya ialah, seperti dibawah ini :
 - a. Sikap peserta didik yang santun dan sopan.
 - b. Dukungan dari keluarga dalam hal menerapkan kejujuran.
 - c. Kerja sama antara kepala sekolah, pendidik, serta semua staf yang ada dilingkungan sekolah dalam mewujudkan karakter peserta didik yang baik dan berkualitas.
 - d. Pendidik lebih memiliki kepekaan serta jeli dalam memperhatikan sikap serta perilaku peserta didik yang didapatkan dari pembiasaan.
 - e. Stimulus/rangsangan yang diberikan secara berulang dan bervariasi.
 - f. Keefektifan penggunaan teori belajar behavioristik karena dapat membentuk sikap serta perilaku peserta didik menjadi lebih baik dari adanya pembiasaan secara terus menerus.

Faktor penghambat dari adanya proses pendidikan karakter jujur melalui pendekatan behavioristik dalam pembelajaran IPS di SMP N 2 Mayong Jepara diantaranya, sebagai berikut :

 - a. Peserta didik cenderung lebih banyak yang berani pada pendidik jadi hal tersebut dapat menjadi kendala dalam hal Pendidikan karakter jujur .
 - b. Lingkungan keluarga yang kurang sehat.

- c. Sikap peserta didik yang malas akan perubahan pada diri sendiri.
 - d. Terpengaruh sikap kurang baik dari teman sepermainan.
 - e. Pengurangan jam pelajaran pada masa pandemi mengakibatkan Pendidikan karakter jujur kurang maksimal.
 - f. Teori behavioristik menempatkan manusia sebagai subjek yang pasif sehingga dapat menjadikan peserta didik kurang kreatif.
 - g. Peserta didik hanya dituntut untuk mendengarkan dengan tertib dan melakukan sesuai yang diinginkan pendidik.
3. Keberhasilan dari adanya proses pendidikan karakter jujur melalui pendekatan behavioristik di SMP N 2 Mayong Jepara dapat dilihat dari respon/tanggapan serta sikap peserta didik pada saat proses Pendidikan karakter jujur dilaksanakan di kelas. Dibuktikan dengan adanya sikap senantiasa memperhatikan stimulus/rangsangan yang diberikan. Peserta didik sangat termotivasi dan bersemangat, hal tersebut dapat ditunjukkan dari adanya peserta didik dapat berani mengemukakan pendapat serta berani maju kedepan menyampaikan hasil pekerjaannya dengan jujur dan sungguh-sungguh. Selanjutnya dilihat dari adanya hasil penilaian diri peserta didik. Sebelum dilakukan proses pendidikan karakter jujur oleh peneliti, hasil penilaian diri seluruh peserta didik menunjukkan jawaban yang cenderung menganggap dirinya tidak pernah melakukan kesalahan. Sedangkan untuk jawaban penilaian diri setelah adanya proses Pendidikan karakter jujur oleh peneliti. Peserta didik lebih jujur dan lebih peka akan kesalahannya. Meskipun dengan begitu tidak semua peserta didik dapat memperlihatkan semua keberhasilan seperti yang telah dipaparkan diatas. Masih dijumpai adanya peserta didik yang malas serta tidak memunculkan perubahan sikap lebih baik dalam proses pendidikan karakter jujur melalui pendekatan behavioristik dalam pembelajaran IPS di SMP N 2 Mayong. Peserta didik yang seperti itu cenderung memiliki sikap tetap sebelum dan pada saat proses pendidikan karakter jujur dilaksanakan.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran dari peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam pelaksanaan proses pendidikan karakter jujur melalui pendekatan behavioristik dalam pembelajaran IPS

diharapkan bisa membuat evaluasi secara terstruktur dalam rangka melihat perubahan secara sedikit demi sedikit dari kejujuran peserta didik serta melaksanakan secara terus menerus dan berkala untuk menerapkan karakter jujur melalui pendekatan behavioristik supaya dalam penerapannya menjadi lebih maksimal dan sesuai step-step dalam pendekatan stimulus-respon.

2. Bagi Pendidik

Peneliti berharap, tugas pendidik lebih ditekankan serta difokuskan lagi dalam hal menerapkan karakter jujur melalui pendekatan behavioristik. Serta pendidik harus lebih kreatif lagi dalam memberikan stimulus / rangsangan supaya respon/tanggapan peserta didik maksimal sesuai tujuan yang akan dicapai. Kemudian pendidik harus pandai memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah. Supaya pendidikan karakter jujur pada saat pembelajaran IPS tidak terkesan monoton dan peserta didik menjadi bersemangat.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat selalu bersikap sopan dan santun pada saat pendidikan karakter jujur melalui pendekatan behavioristik dalam pembelajaran IPS. Selain itu peserta didik juga diharapkan untuk selalu bersikap jujur dimanapun berada. Karena kejujuran mencerminkan sikap seseorang yang santun serta berakhlak baik. Peserta didik diharapkan senantiasa menghormati pendidik dilingkungan sekolah ataupun kepada orang yang lebih tua.